

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya serta agama. Di sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin global di era sekarang ini berakibat terhadap tatanan kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga diperlukan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan suatu usaha penumbuh kembangan potensi yang ada pada diri seseorang dengan cara pemberian ilmu pengetahuan serta nilai-nilai keberagamaan. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan umat beragama, karena pendidikan akan membawa dampak positif yang bermakna terhadap perubahan kemajuan dalam masyarakat pada khususnya dan bangsa pada umumnya. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup satu mata pelajaran saja, melainkan meliputi beberapa mata pelajaran di antaranya Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah saat ini

sedang melaksanakan pembangunan di berbagai bidang. Termasuk bidang pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional tidak akan berhasil dicapai, khususnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, tanpa didukung dengan pendidikan agama. Oleh karena pendidikan agama merupakan sebuah fundamental yang utuh guna mengimbangi budaya luar yang senantiasa menggerogoti dan menjadi *life style* masyarakat sekarang. Dengan demikian pendidikan agama akan berhasil dengan berkesinambungan serta berorientasi pada nilai-nilai spritualitas kalau dikawal dan dibarengi dengan semangat maupun rasa kesadaran yang besar serta memiliki motivasi yang kuat khususnya tentang pendidikan agama tersebut.

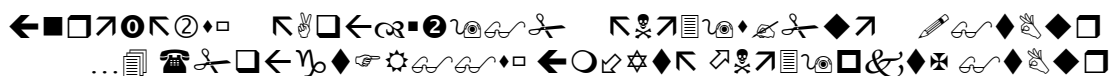
Guna menumbuhkan motivasi serta kesadaran yang kuat bagi siswa tentang pendidikan agama, maka perlu dan merupakan faktor signifikan pendidikan agama harus diberikan/dikonsumsikan kepada mereka sejak duduk di bangku sekolah.

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 76.

Pembelajaran Fiqih terhadap murid sangat penting, dalam pembelajaran Fiqih ini. Dengan adanya pembelajaran Fiqih, maka akan tercipta pembentukan kepribadian muslim yang baik sesuai dengan ajaran Fiqih tersebut atau pembelajaran Fiqih murid bisa mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku:

Fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam, yang dikemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Setelah murid mendapatkan pembelajaran Fiqih dari seorang pengajar, maka mereka akan bisa mengenal atau mengetahui apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang harus mereka tinggalkan pada akhirnya mereka akan paham bahwa mereka hanya mengerjakan apa yang diperintah Allah dan Rasulnya serta meninggalkan apa yang dilarang. Seperti termuat dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr ayat 7 yang berbunyi:



Berdasarkan ayat tersebut di atas, seorang muslim harus mengerjakan apa yang diperintahkan Allah lewat Rasulnya dan meninggalkan apa yang mereka larang. Menurut pengamatan serta observasi sementara yang dilakukan penulis terhadap mata pelajaran Fiqih pada murid Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kayu Rabah, memperlihatkan bahwa pembelajaran Fiqih pada sekolah tersebut masih belum bisa dikatakan berhasil dari apa yang diinginkan atau dalam kata lain masih belum

² Departemen Agama, *Kurikulum Berbasih Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003), h. 2.

memenuhi target. Berdasarkan problematika tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian lebih dalam, yang hasilnya akan dimuat atau dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “ *Upaya Meningkatkan bacaan Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir Dalam Shalat Fardhu pada pelajaran fiqih Melalui Metode Driil pada Murid Kelas II MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah* ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Apakah penerapan metode driil ini dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran Fiqih Materi Tasyahud awal dan Tasyahud akhir pada murid kelas II MI Darussalam Desa Kayu Rabah Kec.Pandawan Kab. HST ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran Fiqih dalam melafalkan Tasyahud awal dan Tasyahud akhir .
2. Melakukan variasi dalam penyampaian pelajaran agar murid tidak bosan dan dapat menarik perhatian belajar murid dengan metode driil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi murid, guru dan sekolah. Adapun manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Murid : Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada murid secara langsung dalam hal peningkatan nilai hasil belajar serta semangat belajar murid.

- 2 Bagi Guru : Dapat menambah wawasan guru terhadap strategi atau teknik dalam penyampaian pelajaran yang dapat memberikan variasi yang akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar murid.

- 3 Sekolah : Dengan penelitian tindakan kelas ini guru mampu mengetahui permasalahan yang dihadapi murid serta dapat meningkatkan hasil belajar murid yang berdampak positif bagi kualitas output dari sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Sebelum membicarakan mengenai pembelajaran Fiqih, terlebih dahulu perlu diketahui mengenai pengertian pembelajaran serta fiqih itu sendiri.

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut pendapat Anwar Arifin dalam bukunya *Memahami Paradigma Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”³

Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, menerangkan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah perilaku ke arah yang lebih baik.”⁴

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar sehingga menjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2. Pengertian Fiqih

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 36.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 100.

Pengertian Fiqih dalam buku *Garis-Garis Besar Fiqih* menjelaskan bahwa kata Fiqih secara arti kata berarti: ”paham yang mendalam”. Semua kata fa qa ha yang terdapat dalam Al-Qur’an mengandung arti ini. Umpamanya firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:



Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama

Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena itulah At-Tirmizi menyebutkan “Fiqih tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya.

Secara terminologi para ahli Fiqih terdahulu mengemukakan tentang definisi Fiqih, yaitu:

Ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

Pendapat dari para ahli Fiqih dan ulama di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Fiqih adalah himpunan ilmu hukum syara’ tentang perbuatan manusia yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.

Juga dapat dikemukakan secara ringkas bahwa Fiqih adalah “dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah.

Di dalam Alqur'an semua permasalahan ada, akan tetapi hanya bersifat umum namun Alhadits yang menerangkan lebih detil mengenai permasalahan tersebut, agar umat Islam tidak salah memaham dan melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt.

Apa-apa yang dikehendaki oleh Allah berkenaan dengan tindakan perbuatan manusia itu disebut hukum syara. Kehendak Allah itu dapat kita temukan dalam wahyu-Nya yang disebut Alqur'an dan penjelasannya yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw.

Allah Swt banyak memberikan dorongan terhadap hamba-hambanNya untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu seseorang akan mendapatkan derajat yang tinggi, bisa menolong orang lain, hidup beruntung dan kehidupan di akhirat akan bercahaya, semua itu diterangkan oleh Allah dalam Alqur'an di bawah ini:



Jadi, sesuai dengan dalil-dalil di atas tadi sangat jelas sekali bahwa orang-orang yang mempunyai ilmu itu mempunyai keistimewaan di sisi Allah maupun sisi manusia.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam mendapatkan himpunan ilmu tentang hukum syara' melalui dalil-dalilnya yang terperinci pada suatu lingkungan belajar.

B. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Fiqih

1. Dasar Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih berdasarkan pada Alquran dan Alhadits. Alquran adalah firman Allah Swt yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya adalah ibadah. Juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak nantinya.

Alquran merupakan sumber hukum yang pertama dalam ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup serta petunjuk bagi orang-orang mukmin dalam melaksanakan kebaikan.

Oleh sebab itu pelajaran Fiqih perlu diajarkan kepada umat manusia untuk membina dan membentuk sikap, tingkah laku yang dapat mencerminkan kepribadian muslim.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah:

- a. Agar murid dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b. Agar murid dapat mengamalkan dan melaksanakan ketentuan syariat Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan syari'at Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁵

C. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

⁵ Departemen Agama RI. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003), h. 3.

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih tingkat Madrasah Ibtidaiyah meliputi tiga unsur pokok materi, sebagaimana tercantum dalam *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
Murid dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah SWT merupakan ibadah utama dan pertama.
2. Hubungan manusia dengan manusia
Murid dibimbing dan dididik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi tauladan di masyarakat.
3. Hubungan manusia dengan alam
Murid dibimbing dan dididik untuk peka dan cinta terhadap lingkungan hidup.⁶

D. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap pengajar adalah kemampuan untuk merencanakan pembelajaran. Dalam menentukan rencana pembelajaran harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih harus memerlukan bentuk-bentuk pelaksanaan, antara lain:

1. Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pengajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan. Pada dasarnya perencanaan pengajaran merupakan modal utama para pengajar untuk mempersiapkan bahan, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran.

2. Fungsi

Rencana pengajaran mempunyai fungsi, sebagaimana yang disampaikan oleh M. Uzer Usman dalam buku *Menjadi Guru Profesional*

⁶ *Ibid.*

Edisi ke-2: “rencana pengajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.”⁷

Dalam buku *Pedoman Belajar Mengajar Madrasah Ibtidaiyah*, dijelaskan bahwa:

Yang dimaksud Proses Belajar Mengajar (PBM) efisien adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di mana semua bahan pelajaran dapat diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan PBM efektif adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di mana sarana dan fasilitas pendidikan semua bahan pelajaran yang disampaikan betul-betul dipahami dan dikuasai oleh murid. Agar PBM dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan murid belajar aktif maka dalam tahap persiapan guru harus mengetahui dan memperhitungkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai;
2. Ruang lingkup dan urutan bahan yang akan diberikan;
3. Sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki;
4. Jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran;
5. Waktu/jam pelajaran yang tersedia;
6. Sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan;
7. Kemampuan murid.

Guru harus membuat persiapan mengajar secara tertulis di samping penguasaan bahan yang diperlukan, sehingga dengan persiapan dan perencanaan yang matang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terencana sesuai dengan persiapan yang ada.⁸

Dengan adanya perencanaan tersebut, maka guru tidak akan ragu-ragu lagi dalam melaksanakan pengajaran di tempat dia mengajar.

Dalam pengajaran ada yang dinamakan konsep yang merupakan suatu sistem R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. mengatakan dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran*, bahwa: “pengajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu pendekatan

⁷ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Edisi Ke-2*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 61.

⁸ Departemen Agama RI., *Pedoman Belajar Mengajar Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Guru Agama Islam, 1989), h. 5.

mengajar yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pengajaran.”⁹ Dan mereka juga menyebutkan komponen-komponennya yaitu “tujuan pengajaran, bahan ajaran, metode belajar mengajar, media dan evaluasi pengajaran.”¹⁰

Berhubungan dengan pengajaran pula, dewasa ini guru-guru di sekolah pada umumnya hanya dituntut menyusun dua macam program pengajaran, yaitu “program untuk jangka yang cukup panjang,” misalnya program semesteran atau program caturwulan dan “program untuk jangka waktu singkat,”¹¹ yaitu program untuk setiap pokok satuan bahasan, misalnya apa yang dikenal dengan satuan pelajaran.

Dalam satu program biasanya terkandung unsur-unsur tertentu yang meliputi:

- a. Tujuan
- b. Pokok/satuan pelajaran
- c. Metode mengajar
- d. Media dan sumber
- e. Evaluasi pengajaran
- f. Waktu
- g. Lain-lain¹²

Untuk menyusun suatu program pengajaran supaya pelaksanaannya berjalan lebih lancar dan hasilnya baik, perlu diperhatikan hal-hal di bawah ini:

1. Kurikulum

Dalam perencanaan atau penyusunan suatu program pengajaran, hal pertama yang perlu mendapat perhatian adalah kurikulum terutama GBPP-nya. Dalam GBPP telah tercantum tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahan serta jam pelajaran untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut.

2. Kondisi sekolah

Perencanaan program pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana, prasarana, dan alat bantu

⁹R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 51.

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

¹²R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Op. Cit.*, h. 57.

pelajaran. Sarana-sarana dan alat bantu pelajaran ini menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas murid.

3. Kemampuan dan perkembangan murid

Dalam menyusun atau merancang program pengajaran komponen murid juga perlu mendapat perhatian. Program pengajaran, apakah program caturwulan atau program mingguan/harian, dapat dipandang sebagai suatu skenario tentang apa yang harus dipelajari siswa dan bagaimana mempelajarinya, agar bahan dan cara belajar ini sesuai dengan kondisi murid, maka penyusunan skenario/program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan murid.

4. Keadaan guru

Keadaan dan kemampuan guru sesungguhnya tidak perlu menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Kalau pada suatu saat ia memiliki kekurangan, ia dituntut untuk segera belajar/meningkatkan dirinya. Bagi guru-guru yang pengalaman pengajarannya yang masih sangat sedikit, kekurangan kemampuan pada guru juga perlu diperhatikan.¹³

3 Penyampaian Materi Pelajaran

Untuk berhasil menyampaikan atau melaksanakan materi pengajaran pendidikan kepada murid, ada keterampilan prosedur mengajar yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu:

a. Memulai pelajaran

- 1) Menyampaikan bahan pengait atau bahan apersepsi.
- 2) Memotivasi murid untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar.

“Untuk butir ini perlu dilibatkan empat cara memotivasi sebagai berikut:

- Memberitahukan tujuan pelajaran.
- Memberikan gambaran umum tentang inti bahan pelajaran.
- Memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- Mengemukakan kegiatan-kegiatan menarik.”¹⁴

¹³ *Ibid.*, h. 63

¹⁴ Muh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 130.

b. Mengelola kegiatan inti

1) Menyampaikan bahan

Untuk butir ini perlu diperhatikan empat ciri berikut:

- Bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- Penyampaian lancar tidak tersendat-sendat.
- Penyampaian sistematis.
- Bahannya jelas dan benar mudah dimengerti oleh murid.¹⁵

2) Memberi contoh

Guru memberikan contoh harus sesuai dengan topik dan jangan kurang dari satu.

3) Menggunakan alat/media pengajaran

Untuk butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:

- Cara menggunakannya tepat
- Membantu pemahaman murid
- Sesuai dengan tujuan
- Jenis bervariasi (lebih dari satu).¹⁶

4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif

- Jenis keterlibatan murid bervariasi
- Sesuai dengan tujuan
- Dapat dikerjakan oleh murid.
- Sebagian besar alat semua murid terlibat.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

5) Memberi penguatan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan empat ciri berikut:

- Jenis penguatan bervariasi
- Diberikan pada waktu yang tepat
- Sebagian besar atau semua perbuatan baik diberi penguatan
- Cara memberikannya wajar, tidak berlebihan.

c. Mengorganisasikan waktu, murid dan fasilitas belajar

1) Mengatur penggunaan waktu

Untuk butir ini perlu diperhatikan empat ciri berikut:

- Sebagian kecil waktu (10 menit) digunakan untuk pendahuluan.
- Sebagian besar waktu digunakan untuk kegiatan inti.
- Sebagian kecil waktu (5 – 10 menit) digunakan untuk mengakhiri pelajaran.
- Pelajaran diakhiri tepat pada waktunya.

2) Mengorganisasi murid

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri berikut:

- Pengorganisasian bervariasi
- Sesuai dengan jenis kegiatan
- Sesuai dengan ruangan
- Cara mengaturnya lancar.

3) Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar.

Untuk melihat butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri berikut:

- Fasilitas belajar sudah disiapkan sebelum pelajaran dimulai.

- Cara pembagiannya adil.
- Waktu penggunaan dan pembagian tepat.
- Penempatan sesuai dengan ruang yang tersedia.

d. Melaksanakan penilaian dan proses dan hasil belajar

Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung:

- Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung.
- Pertanyaan atau tugas yang diberikan tepat untuk menguji penguasaan siswa terhadap topik yang sedang dibahas.
- Jawaban atau tugas yang dikerjakan oleh murid diberi balikan langsung, baik oleh guru maupun melalui tanggapan murid.
- Perbaikan didiskusikan bersama.

e. Mengakhiri pelajaran

- 1) Menyimpulkan pelajaran
- 2) Memberi tindak lanjut

Untuk butir ini perlu diperhatikan ciri-ciri berikut:

- Tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas atau dengan lanjutannya.
- Tindak lanjut yang diberikan bersifat peningkatan penguasaan murid.
- Diberikan dengan bahasa yang jelas dan benar.
- Tindak lanjut merupakan kesepakatan guru dan murid.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, h. 129.

Keberhasilan dalam menyampaikan pelajaran terhadap murid merupakan keinginan setiap guru. Namun, ada beberapa hal lagi yang jadi permasalahan yang sampai sekarang ini banyak terjadi di sekolah-sekolah, yaitu ketidaktuntasan dalam menyampaikan pelajaran. Untuk mencapai ketuntasan tersebut ada langkah-langkah yang dapat digunakan, yaitu:

a. Kegiatan orientasi

Kegiatan ini mengorientasikan siswa terhadap strategi belajar tuntas yang berkenaan dengan orientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh murid dalam jangka waktu satu semester dan cara belajar yang harus dilakukan oleh murid. Guru menjelaskan keseluruhan bahan yang telah dirancang dalam tabel spesifikasi, lalu melanjutkannya dengan pra-tes yang isinya sama dengan isi tes sumatif (pasca-tes).

b. Kegiatan belajar mengajar

- 1) Guru memperkenalkan TIK pada satuan pelajaran yang akan dipelajari dengan cara:
 - a) Memperkenalkan tabel spesifikasi tentang arti dan cara penggunaannya untuk kepentingan bimbingan belajar.
 - b) Mengajukan pertanyaan yang menonjolkan isi bahan yang akan disajikan sambil menunjukkan apa yang harus dikerjakan oleh murid secara intelektual.
 - c) Mengajukan topik umum atau konsep umum yang akan dipelajari atau menunjukkan ringkasan materi pelajaran terdahulu.

- 2) Penyajian rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar kelompok. Tujuannya adalah menjelaskan apa yang hendak dilakukan oleh murid dalam kegiatan kelompok.
- 3) Penyajian pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran.
- 4) Mengidentifikasi kemajuan belajar murid yang telah memuaskan dan yang belum memuaskan.
- 5) Menetapkan murid yang hasil belajarnya telah memuaskan. Siswa dianggap memperoleh hasil belajar yang memuaskan bila telah memenuhi persentasi pokok uji.
- 6) Memberikan kegiatan korektif kepada murid yang hasil belajarnya belum memuaskan. Kegiatan korektif dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas.
- 7) Menetapkan siswa yang hasil belajarnya memuaskan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan para murid yang benar-benar siap mengikuti tes akhir satuan pelajaran, sedangkan murid yang belum mencapai tingkat memuaskan dapat juga mengikuti tes dengan pengaturan tertentu.

c. Penentuan tingkat penguasaan bahan

Setelah satu satuan pelajaran selesai diajarkan, lalu diadakan tes sumatif. Lembaran jawaban yang telah selesai diperiksa oleh temannya sendiri berdasarkan petunjuk guru, tetapi penjumlahannya dihitung oleh murid. Mereka sendiri yang menentukan tingkat penguasaan bahan berdasarkan kriteria penguasaan yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Memberitahukan atau melaporkan kembali tingkat penguasaan setiap murid. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan mereka.

e. Pengecekan keefektifan keseluruhan program

Keefektifan strategi belajar tuntas ditandai hasil yang dicapai oleh murid, yakni berupa persen murid yang mampu mencapai tingkat master (standar A). Untuk itu, ada dua cara yang dapat ditempuh oleh guru:

→ Membandingkan hasil yang dicapai oleh kelas yang menggunakan strategi lain.

→ Terlebih dahulu membuat hipotesis (perkiraan) tentang hasil belajar jika menggunakan strategi tuntas. Lalu dibuktikan berdasarkan hasil belajar kelas sebenarnya (membandingkan tes awal dan tes akhir).

Dengan demikian, dapat diketahui keefektifan keseluruhan program yang telah dilaksanakan.¹⁸

E. Metode Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seseorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 1991; 72)

¹⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 162.

a. Macam-macam Metode

1. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana murid-murid dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Tekniknya adalah dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

2. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, kerana sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap murid.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid, tetapi dapat pula dari murid kepada guru.

Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah.

F. Metode Driil (Latihan)

Metode driil (latihan) adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode Driil (latihan) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan daripada yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif untuk berfikir.

a. Kelebihan Metode Driil (latihan)

1. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, menggunakan alat-alat olahraga, etletek, terampil menggunakan peralatan olah raga.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian, tanda-tanda simbol dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk sosial yang dimuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan

5. Pemanfaatan kebiasaan –kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan
 6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan – gerakan yang konflik, rumit, menjadi lebih otomatis.
- b. Kelemahan Metode Dril
1. Menghambat bakat dan inisiatif murid, kerana murid lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
 2. Menimbulkan penyesuaian secara taksadar kepada lingkungan
 3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan
 4. Membentuk kebiasaan yang kaku. Karena bersifat otomatis
 5. Dapat menimbulkan verbalisme.

G. Karakteristik Anak Usia MI

a. Pertumbuhan Fisik Atau Jasmani

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, dan lain-lain.

Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan

yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif seringkali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak.

Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang seringkali diderita anak misalnya, bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak antara lain kebutuhan gizi. Kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.

b. Perkembangan Intelektual dan Emosional

Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut anak kurang dapat berpikir operasional, tidak memiliki kemampuan mental dan kurang aktif dalam pergaulan maupun dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.

Perkembangan emosional berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru disekolah. Perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.

Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh. Namun seringkali juga adanya tindakan orang tua yang sering kali tidak dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Misalnya sangat dimanjakan, terlalu banyak larangan karena terlalu mencintai anaknya.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4-5 bulan. Orang tua bijak selalu membimbing anaknya untuk belajar berbicara mulai dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa berkembang setahap demi setahap sesuai dengan pertumbuhan organ pada anak dan kesediaan orang tua membimbing anaknya.

Fungsi dan tujuan berbicara antara lain: a) sebagai pemuas kebutuhan, b) sebagai alat untuk menarik orang lain, c) sebagai alat untuk membina hubungan sosial, d) sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, e) untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan f) untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal yaitu :a) kematangan alat berbicara, b) kesiapan mental, c) adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak, d) kesempatan berlatih, e) motivasi untuk belajar dan berlatih dan f) bimbingan orang tua. Disamping adanya berbagai dukungan tersebut juga

terdapat gangguan perkembangan berbicara bagi anak yaitu : a) anak cengeng, b) anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

d. Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap

Kepada orang tua sangat dianjurkan bahwa selain memberikan bimbingan juga harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi teladan yang baik bagi anak, mengembangkan keterampilan anak dalam bergaul dan memberikan penguatan melalui pemberian hadiah kepada anak apabila berbuat atau berperilaku yang positif.

H. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran Fiqih MI

a. Latar Belakang

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing

Dalam konteks madrasah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif, maka kurikulum madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Selanjutnya, basis kompetensi yang dikembangkan dimadrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni, dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini, maka disusunlah kurikulum nasional Pendidikan

Agama di Madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan kebutuhan keberagaman murid Madrasah secara nasional.

- b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah :
1. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah murid kepada Allah SWT
 2. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan murid dengan ikhlas
 3. Mendorong tumbuhnya kesadaran murid untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
 4. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di masyarakat
 5. Membentuk kebiasaan berbuat /berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat
 6. Agar murid dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.
 7. Agar murid dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan diharapkan dapat menumbuhkan ketaatanmenjalankan hukum Islam.
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih dalam kurikulum berbasis kompetensi pada Madrasah Ibtidaiyah berisikan pokok-pokok materi :

1. Hubungan Manusia dengan Allahb SWT

Murid dibimbing untuk menyakini bahwa hubungan vertikal pada Allah SWT merupakan ibadah utama dan pertama. Topik bahasannya meliputi : rukun Islam, Thaharah, shalat, puasa dan Zakat

2. Hubungan manusia dengan manusia

Murid dibimbing dan dididik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi tauladan masyarakat. Materinya meliputi : jual beli, pinjam meminjam. Sewa menyewa, upah, shadaqah, infak, makanan dan minuman yang halal dan haram, binatang yang halal dan haram, barang titipan dan barang temuan.

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN FIQIH
SEMESTER I DAN II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kategori	JP
1	Mempraktekkan shalat fardlu	1.1. Menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardhu	Pengetahuan dan praktik/keterampilan	
		1.2. Mempraktikkan keserasian gerakan dan		
2	Mengenal adzan dan iqamah,	2.1. Menyebutkan ketentuan adzan dan iqamah	Pengetahuan dan praktik/keterampilan	
		2.2. Melafalkan adzan dan iqamah		

		2.3. Mempraktekkan adzan dan iqamah		
	SEMESTER I			
3	Mengenal tata cara shalat berjamaah	3.1. Menjelaskan ketentuan tata cara shalat berjama' ah.	Pengetahuan dan praktik/keterampilan	
		3.2. Menirukan shalat berjama' ah.		
4	Melakukan dzikir dan doa.	4.1. Melafalkan dzikir setelah shalat fardhu	Pengetahuan dan praktik/keterampilan	
		4.2. Melafalkan do'a setelah shalat fardhu		
	SEMESTER II			

BACAAN TSYAHUD AWAL DAN TASYAHUD AKHIR

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Darussalam Kayu Rabah Kec.Pandawan Kab.Hulu Sungai Tengah pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Adapun objek penelitian ini adalah murid kelas II berjumlah 21 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

b. Faktor yang Diteliti

Untuk dapat mengatasi permasalahan di atas, maka ada beberapa faktor yang perlu dimiliki, yaitu :

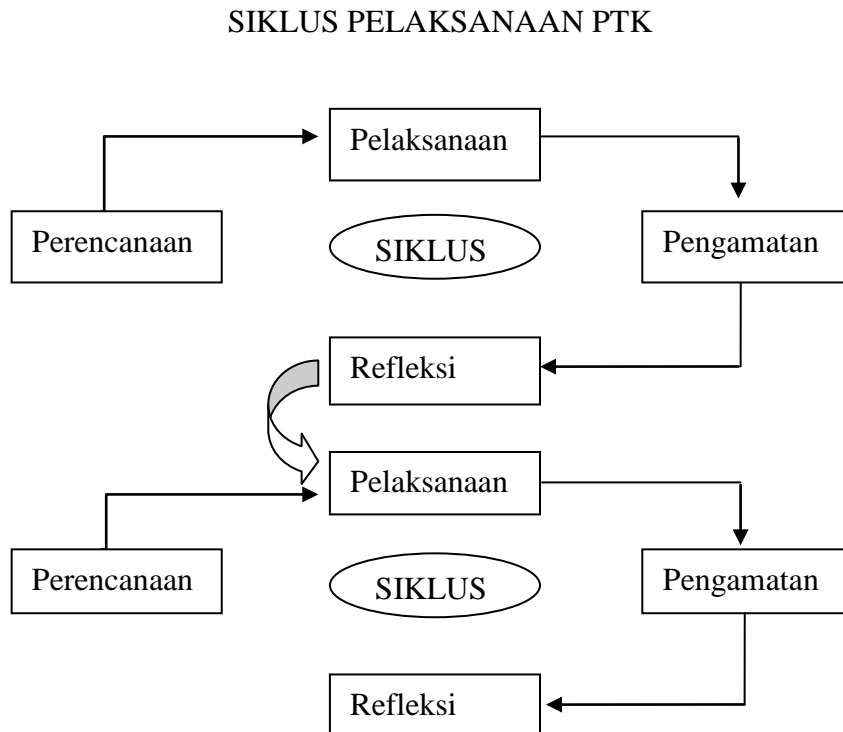
Faktor murid

Dilihat dari hasil belajar murid serta bagaimana pemahamannya dalam pelajaran Fiqih dalam Melafalkan Tasyahud awal dan akhir.

c. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali tatap muka. Untuk dapat melihat kesalahan yang dibuat murid dalam memahami pelajaran Fiqih pada materi Tasyahud awal dan Tasyahud akhir, serta presentasi dalam mengerjakan soal, maka diberikan tes diagnostik

sebagai evaluasi awal, sedangkan evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka meminimalkan kesalahan tersebut.



Gambar 1.1 PTK Model John Elliot (Dwi Atmono, 2009)

Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan Metode Driril
- b) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses belajar mengajar di kelas ketika skenario pembelajaran diterapkan.

- c) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur perkembangan kognitif murid dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan Metode Driil adalah :

a) Pelaksanaan Tindakan 1 pada siklus I

(1) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi sambil mengarahkan murid untuk memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(2) Kegiatan inti

Guru memberikan catatan bacaan Tasyahud awal dan Tasyahud akhir .

Guru memberikan tugas dan masing-masing murid mengerjakannya.

Dalam masing –masing murid melafalkan bacaan tadi. Guru

memanggil salah satu murid, kemudian murid datang menghampiri

guru dan melafalkan bacaan Tasyahud awal dan Tasyahud akhir.

Murid yang lain diminta memperhatikanya.

(3) Kegiatan akhir

Guru melakukan evaluasi,pesan terhadap murid serta memberikan PR.

b) Pelaksanaan Tindakan 2 pada siklus I

(1) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi sambil mengarahkan murid untuk memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(2) Kegiatan inti

Guru memberikan catatan bacaan tasyahud awal dan tasyahud akhir .
 Guru memberikan tugas dan masing-masing murid mengerjakannya.
 Dan masing –masing murid melafalkan bacaan tadi. Guru memanggil salah satu murid, kemudian murid datang menghampiri guru dan melafalkan bacaan taasyahud awal dan tasyahud akhir. Murid yang lain diminta memperhatikannya.

(3) Kegiatan akhir

Guru melakukan evaluasi, pesan terhadap murid serta memberikan PR.

d). Pelaksanaan Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, dilakukan setelah melihat hasil siklus I.

3) Observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*)

Tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan observasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

4) Refleksi (*Reflection*)

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil tersebut, guru akan merefleksi diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar murid. Disamping hasil observasi dan evaluasi, digunakan pula jurnal yang telah dibuat oleh guru pada saat guru selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari data jurnal itu guru bisa mempergunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Hasil

analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan siklus berikutnya.

d. Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan murid Kelas II MI Darussalam Kayu Rabah Kec.Pandawan Kab. Hulu Sungai Tengah.

b. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah aktivitas dan hasil belajar murid. Kemampuan murid dapat dilihat dari beberapa kali melaksanakan tes dan observasi kegiatan, yaitu kemajuan dari hasil observasi dan tes awal membandingkan dengan tes akhir, serta melihat-lihat hasil yang diperoleh dari tiap siklus pembelajaran.

e. Teknik Pengambilan Data

a. Data aktivitas murid diambil dengan lembar observasi

b. Data hasil belajar murid diambil dengan tes hasil belajar

f. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif – kualitatif.

g. Indikator Keberhasilan Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan:

Adanya peningkatan prestasi hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih untuk kelas II MI Darussalam Kayu Rabah dengan ketentuan yaitu suatu kelas disebut tuntas jika 80 % dari jumlah murid mencapai skor 7.

h. Hipotesis Penelitian

Dengan penerapan metode Driil pada pelajaran Fiqih di MI Darussalam Kayu Rabah Kec. Pandawan, pada murid kelas II, diduga akan dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam melafalkan lafas tasyahud awal dan tasyahud Ahir menghafalnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II murid MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 21 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 orang perempuan. Subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Subjek Penelitian Murid Kelas II MI Darussalam Kayu Rabah

No	Nama Siswa	Laki-laki/Perempuan
1	Ahmad Buidari	Laki-laki
2	Aris fadilah	Laki-laki
3	Asniah	Perempuan
4	Aulia Safitri	Perempuan
5	Heldatul Jannah	Perempuan
6	Isnaniah	Perempuan
7	Mardiah	Perempuan
8	Mardian	Laki-laki
9	Meldawati	Perempuan
10	M.Iqbal	Laki-laki
11	Misbah	Perempuan
12	M.Jailanai	Laki-laki
13	Norkhatimah	Perempuan
14	Reza	Laki-laki
15	Rida Faujannah	Perempuan
16	Rabiatul Mukminah	Perempuan
17	Sumiati	Perempuan

18	Supiani	Laki-laki
19	Syarifah	Perempuan
20	Wahyudi	Laki-laki
21	Yulida Herni	Perempuan
JUMLAH		8 Lk. + 13 Pr. = 21 Murid

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menerapkan Metode Driril dapat meningkatkan prestasi belajar murid dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya pada Materi Bacaan Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir di kelas II MI Darussalam Kayu Rabah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah". Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan Metode Driril pada materi Bacaan Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode Driril dengan materi menghafal Bacaan Tasyahud awal dan Tasyahud akhir.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik tentang keaktifan murid maupun guru sebanyak 6 x 35 menit, yang dibagi dalam dua siklus, masing-masing siklus mempunyai alokasi waktu 2 x 35 menit, yang dilakukan sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat diinterpretasikan bahwa proses pembelajaran yang direncanakan guru pada pertemuan siklus 1 pertemuan satu dan dua selama 2 x 35 menit sudah berlangsung cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari

tahapan-tahapan mengajar yang disusun hampir seluruhnya dilaksanakan. Meskipun ada beberapa tahapan yang masih belum terlaksana.

B. Hasil Penelitian

Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- d) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan Metode Driil
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses belajar mengajar di kelas ketika skenario pembelajaran diterapkan.
- f) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur perkembangan kognitif murid dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan Metode Driil adalah :

c) Pelaksanaan Tindakan 1 pada siklus I

(1) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi sambil mengarahkan murid untuk memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(2) Kegiatan inti

Guru memberikan catatan bacaan Tasyahud awal dan Tasyahud akhir .

Guru memberikan tugas dan masing-masing murid mengerjakannya.

Dalam masing –masing murid melafalkan bacaan tadi. Guru

memanggil salah satu murid, kemudian murid datang menghampiri guru dan melafalkan bacaan Tasyahud awal dan Tasyahud akhir. Murid yang lain diminta memperhatikanya.

(3) Kegiatan akhir

Guru melakukan evaluasi, pesan terhadap murid serta memberikan PR.

d) Pelaksanaan Tindakan 2 pada siklus I

(1) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi sambil mengarahkan murid untuk memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(2) Kegiatan inti

Guru memberikan catatan bacaan tasyahud awal dan tasyahud akhir .

Guru memberikan tugas dan masing-masing murid mengerjakannya.

Dalam masing –masing murid melafalkan bacaan tadi. Guru memanggil salah satu murid, kemudian murid datang menghampiri guru dan melafalkan bacaan tasyahud awal dan tasyahud akhir. Murid yang lain diminta memperhatikanya.

(3) Kegiatan akhir

Guru melakukan evaluasi, pesan terhadap murid serta memberikan PR.

d). Pelaksanaan Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, dilakukan setelah melihat hasil siklus I.

3) Observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*)

Tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan observasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran 2 x 35 menit yang sudah direncanakan guru pada siklus I ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel

1 : Observasi Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal			
	a. Memusatkan perhatian	v	-	
	b. Memberikan motivasi	v	-	
	c. Merumuskan tujuan	v	-	
	d. Merumuskan masalah	v	-	
2	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan materi pembuka	v	-	
		v	-	
	b. Membagikan kelompok	v	-	
	c. Membagikan LKS dan kartu	v	-	
	d. Membimbing siswa berdiskusi	v	-	
e. Membimbing murid menyimpulkan pelajaran	v	-		
3	Kegiatan Akhir			
	a. Memberikan evaluasi	v	-	
	b. Melakukan refleksi	-	v	
	c. Memberikan nasihat dan saran	v	-	
	d. Menutup pelajaran	v	-	
4	Pengelolaan Waktu			
	a. Memulai pembelajaran tepat waktu	v	-	
		-	v	
	b. Menghindari penundaan kegiatan selama pembelajaran	v	-	

	c. Menghindari penyimpangan yang tidak diperlukan	v	-	
	d. Meneruskan pembelajaran sampai habis waktunya	-	v	
	e. Materi selesai sesuai dengan waktu yang dilaksanakan			
	Persentasi	78 %	22 %	

Tabel 2 : Observasi Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal			
	a. Memusatkan perhatian	V	-	
	b. Memberikan motivasi	V	-	
	c. Merumuskan tujuan	V	-	
2	d. Merumuskan masalah	V	-	
	Kegiatan Inti			
	a. Menyampaikan materi pembuka	V	-	
	b. Membagikan kelompok	V	-	
	c. Membagikan LKS dan Kartu	V	-	
3	d. Membimbing murid berdiskusi	V	-	
	e. Membimbing murid menyimpulkan pelajaran	V	-	
	Kegiatan Akhir			
4	a. Memberikan evaluasi	V	-	
	b. Melakukan refleksi	v	-	
	c. Memberikan nasihat dan saran	V	-	
	d. Menutup pelajaran	V	-	
4	Pengelolaan Waktu			
	a. Memulai pembelajaran tepat waktu	V	-	
	b. Menghindari penundaan kegiatan selama pembelajaran	v	-	

	c. Menghindari penyimpangan yang tidak diperlukan	V	-	
	d. Meneruskan pembelajaran sampai habis waktunya	-	v	
	e. Materi selesai sesuai dengan waktu yang dilaksanakan	v	-	
	Persentasi	97 %	3 %	

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat diinterpretasikan bahwa proses pembelajaran yang direncanakan guru pada pertemuan siklus 1 pertemuan satu dan dua selama 2 x 35 menit sudah berlangsung cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan mengajar yang disusun hampir seluruhnya dilaksanakan. Meskipun ada beberapa tahapan yang masih belum terlaksana.

b. Observasi Kegiatan Murid

Dari hasil pengamatan melalui format observasi kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan maupun keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran, maka dapatlah digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 . Observasi Aktivitas murid dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4.	Aktivitas selama pembelajaran dengan menerapkan Metode Dril	1	2	3	4	5
5.	Disiplin murid selama pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Disiplin murid dalam menghafal dengan menggunakan metode dril	1	2	3	4	5
7.	Partisipasi aktif murid dalam menjaga ketenangan selama pembelajaran	1	2	3	4	5

8.	Keceriaan dan antusiasme murid dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran	1	2	3	4	5
10.	Membuktikan hasil hapalan	1	2	3	4	5
Total		45				

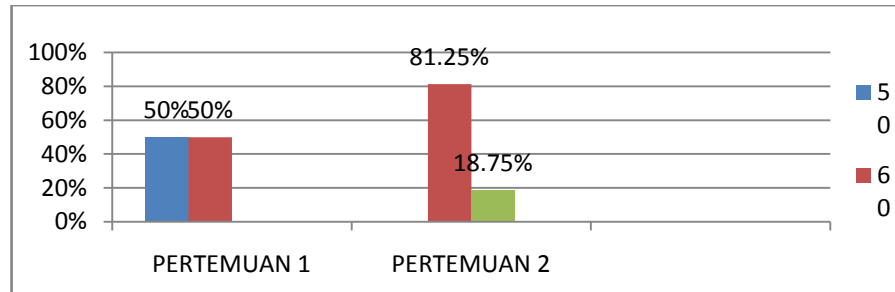
Tabel 1 : Aktivitas Murid Pada Waktu Pembelajaran

Aktivitas	Pert.	NILAI			
		50	60	70	80
Paraktik lansung Shalat	1	50 %	50 %	-	-
	2	-	81,25 %	18,75 %	-

Berdasarkan data tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa aktivitas murid pada siklus I pertemuan 1 dilihat dari aspek ketelitian. Murid yang memperoleh nilai 50 hanya pada pertemuan 1 sebanyak 50 %.

Kemudian yang memperoleh nilai 60 pada pertemuan 1 sebanyak 50 %, pertemuan ke-2 sebanyak 81,25 % . Hasil yang diperoleh pada tiap pertemuan menunjukkan peningkatan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil aktivitas murid yang terjadi pada tiap pertemuan, maka dibuatlah grafik sebagai berikut :



Gambar 1 : Grafik Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.

c. Tes Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, diperoleh nilai sebagai berikut

Tabel 2 : Nilai Tes Hasil Belajar Siklus 1

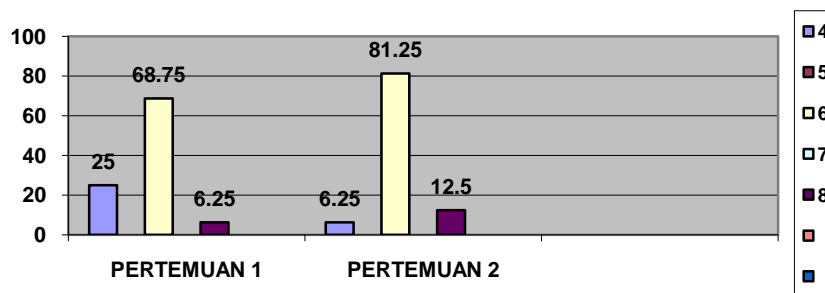
No	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1	100	-	-	-	-
2	90	-	-	-	-
3	80	1	60,25	2	18,75
4	70	-	-	9	56,25
5	60	10	68,75	1	25
6	50	-	-	-	-
7	40	1	25	-	-
Jumlah		11	100	11	100
Rata – rata		60,3		60,9	
Ketuntasan		60.25 %		75 %	

Berdasarkan data tabel tersebut di atas, murid yang memperoleh nilai 80 pada pertemuan 1 sebanyak 6,25 %, dan pertemuan ke-2 sebanyak 12,5 %. Untuk yang memperoleh nilai 70 hanya pada pertemuan ke-2. Kemudian yang memperoleh nilai 60, pertemuan 1 sebanyak 68,75 %, dan pertemuan ke 2 sebanyak 56,25 %. Adapun yang memperoleh nilai 4 pada pertemuan 1 sebanyak 25 % dan pertemuan ke-2 sebanyak 6,25 %

Adapun nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 yaitu 60,3, dan pertemuan ke-2 adalah 60,9. Dilihat dari nilai rata – rata yang diperoleh dari tiap kali pertemuan mengalami peningkatan, namun hasil yang diperoleh masih di bawah indikator ketuntasan belajar yakni 70 yang ditetapkan kurikulum .

Dalam hal ketuntasan, untuk pertemuan 1 hanya 6.25 % murid yang berhasil tuntas dalam pembelajaran, untuk pertemuan kedua terjadi peningkatan persentase ketuntasan yaitu 75 %.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini grafik hasil belajar murid pada siklus I:



Gambar 2 : Grafik siklus 1 dan 2

A .Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan melalui format observasi tentang kegiatan pembelajaran dan kegiatan murid serta nilai tes hasil belajar siklus I ada beberapa

masalah yang ditemui. Masalah tersebut seperti adanya kesulitan yang dialami murid dalam mengerjakan lembar kerja (LKS) sehingga mengharuskan guru menambah waktu untuk menjelaskan lebih detail lagi cara mengerjakannya..

Adapun permasalahan lain dilihat dari rata-rata hasil belajar murid masih dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan kurikulum. Ini dikarenakan kurangnya daya serap murid dalam menerima pembelajaran. Ini terlihat pada waktu guru selesai menjelaskan kemudian memancing murid dengan beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang baru disampaikan, ternyata murid sama sekali tidak bisa menjawab.

Dari temuan-temuan di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran masih kurang efektif dimana dari tahapan-tahapan yang sudah direncanakan masih ada yang belum terlaksana dan juga mengenai waktu pemanfaatannya kurang maksimal karena banyak waktu yang terbuang percuma. Hasil belajar yang belum maksimal. Oleh karena itu guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Adapun pelaksanaan siklus II ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal tersebut dilakukan mengingat temuan-temuan permasalahan diatas dan supaya lebih memantapkan keterampilan murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan lembar kerja murid (LKS), keaktifan murid dalam pada waktu pembelajaran

Hasil Tindakan Kelas Siklus II

Tabel 4.3. Observasi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					

2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4.	Aktivitas selama pembelajaran dengan menerapkan Metode Driil	1	2	3	4	5
5.	Disiplin murid selama pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Disiplin murid dalam menghafal dengan menggunakan metode driil	1	2	3	4	5
7.	Partisipasi aktif murid dalam menjaga ketenangan selama pembelajaran	1	2	3	4	5
8.	Keceriaan dan antusiasme murid dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran	1	2	3	4	5
10.	Membuktikan hasil hapalan	1	2	3	4	5
Total		45				

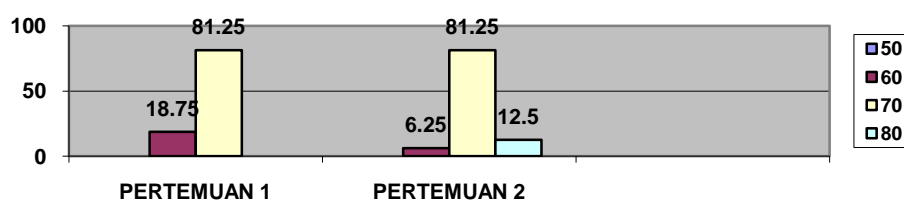
Dari hasil pengamatan melalui format observasi kegiatan murid dalam menyelesaikan tugas yang diberikan maupun keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran maka dapatlah digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3 : Aktivitas Ketelitian murid

Aktivitas	Pert.	Nilai			
		50	60	70	80
Demonstrasi Shalat	1	-	18.75 %	81.25 %	-
	2	-	6.25 %	81, 25 %	12.5 %

Berdasarkan data tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa aktivitas murid pada siklus II pertemuan 1 dilihat dari aspek ketelitian. murid yang memperoleh nilai

60 sebanyak 18,75 % dan 70 sebanyak 81,25 %. Kemudian yang memperoleh nilai 60 pada pertemuan 2 sebanyak 6,25 %, nilai 70 sebanyak 81,25 % dan nilai 80 sebanyak 12,5 %. Hasil yang diperoleh pada tiap pertemuan siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan hasil aktivitas murid yang terjadi pada tiap pertemuan, maka dibuatlah grafik siklus 2 yang terdapat pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut:



Gambar 3 : Grafik Siklus 2

Tes Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus II yaitu soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4 : Tabel nilai dan ketuntasan siklus 2

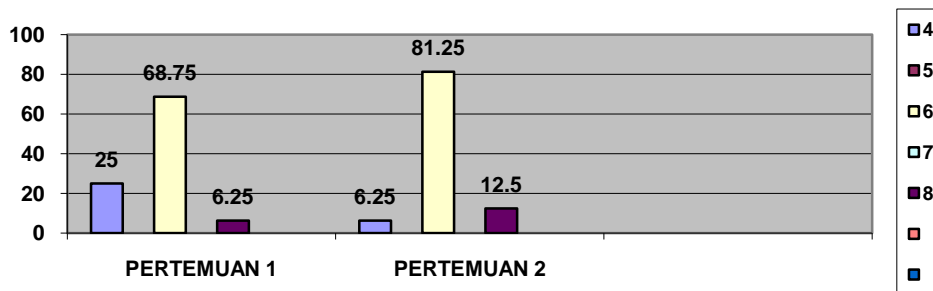
No	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1	10	-	-	-	-
2	9	-	-	3	25
3	8	1	18,75	3	18,75
4	7	9	56,25	5	56,25

5	6	1	25	-	-
6	5	-	-	-	-
7	4	-	-	-	-
Jumlah		11	100	11	100
Rata – rata		60,9		70,5	
Ketuntasan		75 %		100 %	

Berdasarkan data tabel tersebut di atas, murid yang memperoleh nilai 80 pada pertemuan 1 sebanyak 18,75 %, dan pertemuan ke-2 sebanyak 18,75 %. Untuk yang memperoleh nilai 70 hanya pada pertemuan ke-1 berjumlah 56,25% sama halnya dengan pertemuan kedua. Kemudian yang memperoleh nilai 60, pertemuan 1 sebanyak 68,75 %, dan pertemuan kedua tidak terdapat nilai 60. Adapun nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 yaitu 60,9 dan pertemuan ke-2 adalah 70,5. Dilihat dari nilai rata – rata yang diperoleh dari tiap kali pertemuan mengalami peningkatan, dan pada pertemuan kedua peningkatan tersebut sangat signifikan sehingga indikator ketuntasan dapat tercapai bahkan melebihi KKM yang ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam hal ketuntasan, untuk pertemuan 1 hanya 75 % murid yang berhasil tuntas dalam pembelajaran, untuk pertemuan kedua terjadi peningkatan persentase ketuntasan yaitu 100 %.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini grafik hasil belajar siklus 1 dan 2



Gambar 9 : Grafik siklus 2

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Setelah melakukan berbagai perbaikan sesuai dengan pengalaman pada siklus I, pembelajaran siklus II ini tampaknya tidak ditemukan masalah yang berarti. Murid sudah bisa bersikap bersemangat dan sungguh-sungguh dalam setiap tahapan pembelajaran.

Kemudian dari segi keaktifan murid terlihat lebih baik dari sebelumnya, perhatian yang diberikan terhadap pembelajaran juga menjadi lebih maksimal.

Dari temuan di atas maka penulis beranggapan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan teknik Pembelajaran menggunakan metode Driril benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar murid. Dengan demikian hipotesis tindakan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan II, baik dari test hasil belajar maupun dari hasil observasi murid. Maka dapat dibuat tabel dan grafik perbandingan sebagai berikut :

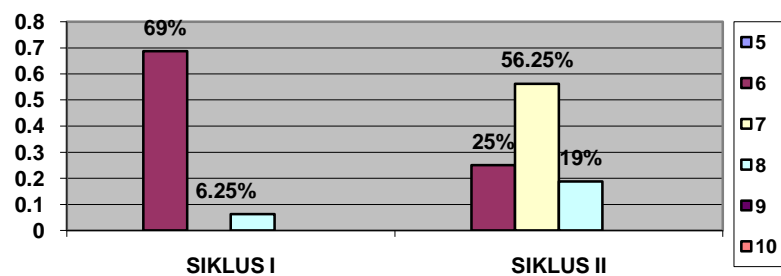
Tabel 15 : Perbandingan nilai test hasil belajar murid

	Siklus I	Siklus II

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai rata-Rata	6,3	6,9	6,9	7,5
Ketuntasan	6,25 %	75 %	75 %	100%

Berdasarkan tabel perbandingan diatas untuk nilai rata-rata pada siklus I pertemuan pertama adalah 60,3 dan pertemuan kedua 60,9. Sedangkan untuk persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama adalah 6,25 % sedangkan pertemuan kedua adalah 75 %. Pada siklus I ini dalam hal hasil belajar sudah terlihat peningkatan yang baik.

Untuk hasil siklus II pertemuan pertama nilai rata-ratanya adalah 60,9 sedangkan pertemuan kedua adalah 70,5, dalam hal ketuntasan untuk pertemuan pertama 75 % sedangkan pertemuan kedua siklus dua menjadi 100% dalam artian bahwa seluruh murid sudah tuntas dalam pembelajaran walau belum ada murid yang dapat nilai sepuluh namun sudah melewati batas indikator KKM. Untuk lebih jelas dibuat grafik seperti berikut ini :

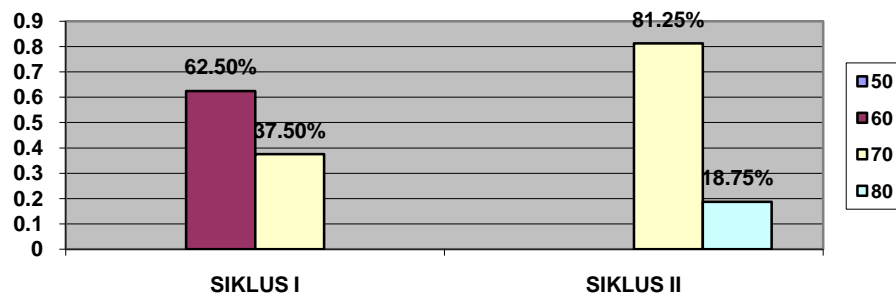


Gambar 5 : Grafik perbandingan nilai tes Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 6 :Perbandingan Aktivitas Kegiatan murid

Aktivitas	Siklus	Pertemuan	Nilai			
			50	60	70	80
Peraktik Langsung	1	1	50%	50%	-	-
		2	-	80,25%	18,75%	-
Shalat	2	1	-	18,75%	81,25%	
		2	-	6,25%	81,25%	12,25%

Berdasarkan tabel perbandingan aktivitas ketelitian diatas, terlihat ketelitian murid semakin meningkat . Ini terlihat dari persentase yang mendapatkan nilai 70 dan 80 lumayan banyak dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.. Untuk jelasnya maka dibuatlah grafik perbandingan seperti berikut ini ;



Gambar 11 : Grafik Aktivitas Kegiatan Murid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan 2 siklus sebanyak 4 x pertemuan, pada murid kelas II MI Darussalam Kayu Rabah dengan menggunakan Model Pembelajaran metode Driil maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar murid sesudah menggunakan teknik pembelajaran ini ternyata lebih baik dari pada pembelajaran konvensional ini terbukti dari nilai evaluasi hasil belajar yang meningkat. Pada siklus I nilai hasil evaluasi belajarnya adalah pada hasil pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,3 setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran ini, pada pertemuan kedua nilai hasil evaluasinya menjadi lebih baik yaitu 6,9. Setelah direfleksi dan dilakukan lagi proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran menggunakan metode driil pada pertemuan siklus II, hasil belajar murid pun semakin membaik

dengan nilai rata-rata pada pertemuan kedua siklus II yaitu 7,5. Nilai 7.5 ini sudah melebihi dari KKM yang ditargetkan yaitu 7.0.

- b. Aktivitas murid pada saat dilakukan proses pembelajaran teknik pembelajaran ini sangat baik bila dibandingkan dengan proses pembelajaran biasa, ini terlihat dari aktifnya hampir seluruh murid dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik pembelajaran dengan proses pembelajaran menunjuk secara acak murid untuk menjelaskan ke depan kelas atau pengerjaan LKSnya membuat seluruh murid harus mengetahui tugas dan jawaban yang diberikan. Murid yang dicampur secara heterogen ini dapat memberikan dampak yang baik bagi murid yang dulu tidak terlalu aktif dalam pembelajaran ini.
- c. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran ini adalah guru dapat lebih melihat keaktifan murid dalam mengerjakan LKS serta lebih efektifnya dalam meningkatkan hasil belajar. Guru hanya menjelaskan apa yang belum jelas bagi murid karena saat ini guru memiliki tugas membelajarkan. Jadi murid lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru bertugas untuk membimbing murid tersebut.

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas maka Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan teknik pembelajaran metode Driil ini dinyatakan berhasil, dengan demikian hipotesis yang tersembunyi : apakah penerapan pendekatan teknik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar murid ? maka setelah dilakukan penelitian ini ternyata menggunakan teknik pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Kepada para rekan Guru agar bisa berupaya untuk meningkatkan cara pembelajaran, dengan banyaknya pilihan model pembelajaran maka model pembelajaran Metode Dril ini bisa menjadi salah satu pilihan variasi dalam pembelajaran. Kepada para murid diharapkan untuk lebih giat belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu serta menggali ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi. Dalam kegiatan kerja kelompok diharapkan agar bisa berperan aktif serta meningkatkan kerjasama yang baik dalam kelompok.
- b. Kepada Kepala Sekolah agar bisa menjadikan PTK sebagai salah satu program untuk menganalisis hasil pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar yang akan berdampak pada kualitas output dari sekolah yang dipimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmono Dwi, 2009. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. SCRIPTA
CENDIKIA, Banjarbaru.
- DEPAG. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*. Jakarta : Direktorat Jenderal
Kelembagaan Agama Islam, Depag.
- Tim Bina Karya Guru : *Bina Fiqih Kelas II* : Tiga Serangkai, 2008
- Kepmendiknas Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah
(Skripsi)* : Universitas Lambung Mangkurat
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Danim, Sudarwan. 2005. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran
Tahun 2004, TK, SD, dan SMP*. Jakarta : Depdiknas Dirjend PMPTK
Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung : CV.
Mandar Maju.
- Ibrahim, M. 2001. "Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menurut Jerold
E. Kemp & Thaiagarajan." Proyek Peningkatan Mutu SD/MI Dirjen
Depdiknas
- Kusnandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winataputra, Udin, S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Dr.H.Saiful sagala, M.Pd 2004. *Konsep dan makna pembelajaran* . Penerbit Alfabita
- DEPAG. 2007 .*Standar kompetensi lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah*

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan 2 siklus sebanyak 4 x pertemuan, pada murid kelas II MI Darussalam Kayu Rabah dengan menggunakan Model Pembelajaran metode Driil maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar murid sesudah menggunakan teknik pembelajaran ini ternyata lebih baik dari pada pembelajaran konvensional ini terbukti dari nilai evaluasi hasil belajar yang meningkat. Pada siklus I nilai hasil evaluasi belajarnya adalah pada hasil pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,3 setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran ini, pada pertemuan kedua nilai hasil evaluasinya menjadi lebih baik yaitu 6,9. Setelah direfeksi dan dilakukan lagi proses pembelajaran dengan teknik pembelajaran menggunakan metode driil pada pertemuan siklus II, hasil belajar murid pun semakin membaik

dengan nilai rata-rata pada pertemuan kedua siklus II yaitu 7,5. Nilai 7.5 ini sudah melebihi dari KKM yang ditargetkan yaitu 7.0.

Aktivitas murid pada saat dilakukan proses pembelajaran teknik pembelajaran ini sangat baik bila dibandingkan dengan proses pembelajaran biasa, ini terlihat dari aktifnya hampir seluruh murid dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik pembelajaran dengan proses pembelajaran menunjuk secara acak murid untuk menjelaskan ke depan